

Potensi Daun Sungkai (*Peronema Canescens*) Dalam Pengobatan Tradisional : Teknik Pengolahan Dan Penggunaannya

Vol.1 (1), Hal. 8-10
Jurnal Pengabdian Masyarakat Sediti (JPMS)
© Penulis 2023

Vilma Humaira^{1*} , M. Saka Abeiasa¹ 

¹ Farmasi, Universitas Sumatera Barat, Indonesia

*Peneliti Korespondensi :

Vilma Humaira, M.Farm

Farmasi, Universitas Sumatera Barat, Indonesia

@mail : vilmahumaira56@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 16 Juni 2023

Direvisi : 23 Juni 2023

Diterima : 28 Juni 2023



Ini adalah artikel akses terbuka yang di distribusikan oleh ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), yang memungkinkan orang lain mengutip karya aslinya dengan benar. Karya baru belum tentu dilisensikan dengan persyaratan yang sama.

Abstrak

Diindonesia dan tersebar di beberapa wilayah khususnya Sumatera Barat. Potensi tanaman sungkai memiliki manfaat sebagai tanaman obat. Daun Sungkai sering digunakan masyarakat untuk menurunkan demam, obat malaria serta untuk menjaga kesehatan tubuh. Pada daun sungkai mengandung flavonoid, saponin, sanin, steroid dan alkaloid. flavonoid mempunyai efek imunostimulan, antitumor, antibakteri, antiinflamasi, antihiperlipidemia dan vasodilat. Pengabdian ini juga di latar belakang oleh adanya virus SARS-Covid-19. Oleh karena itu, kami mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan informasi, edukasi dan demonstrasi pemakaian daun sungkai sekaligus cara pengolahannya. Kegiatan ini diupayakan minim resiko sehingga masyarakat terhindar dari efek samping sehingga tanaman ini aman digunakan oleh masyarakat. Metoda penyuluhan yang dipakai adalah ceramah, dimana metode ini mudah diterima oleh masyarakat. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah masyarakat terlihat antusias dalam menjalani kegiatan ini. Adapun kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan adanya edukasi dan penyuluhan tentang potensi serta manfaat dari daun sungkai yang sering digunakan masyarakat dalam pengobatan sehingga cara pengolahannya benar dan tepat dan menambah wawasan masyarakat terkait dengan obat tradisional.

Kata Kunci

Daun Sungkai, Antiinflamasi, Covid-19

Latar Belakang

Masyarakat Indonesia, khususnya di daerah pedesaan yang masih memiliki keanekaragaman tumbuhan yang melimpah, telah lama memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional (Andriyani, 2007). Mereka percaya bahwa obat tradisional memiliki risiko efek samping yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Namun, masih banyak obat tradisional di

Indonesia yang belum diteliti, terutama yang berasal dari tanaman (*Suciady dan Hendrayanti, 2021*).

Tanaman sungkai (*Peronemacanesens Jack*) menjadi salah satu tanaman obat yang dilaporkan telah banyak dimanfaatkan sebagai obat seperti obat malaria (*Kuswantoro, 2017*), antiplasmodium (*Andriani et al., 2017*); (*Prasiwi et al., 2018*), antipiretik, imunitas, dan teratogenitas. Kandungan senyawa metabolit

sekunder dari ekstrak daun sungkai dilaporkan terdapat golongan senyawa alkaloid, terpenoid, steroid, flavonoid, dan tanin (Ibrahim and Kuncoro, 2012).

Survei lapangan dari tim pengabdian di Desa Jajaran Baru menunjukkan bahwa terdapat tanaman sungkai di beberapa lahan pekarangan rumah warga, dikebun dan dipinggir jalan. Kategori tanaman ini memang bersifat liar yang artinya juga mudah tumbuh dimana saja. Selain itu, Desa Jajaran Baru merupakan salah satu desa yang jarang disentuh aktivitas pengabdian pada masyarakat dari kampus, karena jarak yang cukup jauh jika dari kampus. Selain itu perlu adanya pembekalan dan pelatihan yang mengarah pada wirausaha home industri berbasis kesehatan di lokasi Desa Jajaran Baru ini

Berdasarkan analisis keadaan dan kondisi yang banyak terjadi pada masyarakat, maka secara umum permasalahan dari masyarakat adalah masih banyak yang belum mengetahui tentang manfaat daun sungkai untuk meningkatkan sistem imun tubuh. Untuk itu di lakukan penyuluhan tentang Peningkatan Pengetahuan masyarakat tentang potensi daun sungkai dan cara pengolahannya pada masyarakat Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat

Metode Penelitian

Penyuluhan diberikan oleh Dosen dan Mahasiswa/i S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Barat kepada Masyarakat yang berada Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Dosen dan Mahasiswi S1 Farmasi melakukan penyuluhan tentang Cara penggunaan Tumbuhan Daun Sungkai sebagai pengobatan tradisional dikalangan Masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 13 Desember 2023, tim penyuluhan melibatkan Praktisi yang bekerja puskesmas wilayah Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman untuk memberikan arahan dan informasi terkait dengan obat tradisional yang digunakan di kalangan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada Masyarakat Lubuk Alung tentang potensi Peningkatan daun sungkai dalam pengobatan tradisional: Teknik Pengolahan dan Penggunaannya adalah berkhasiat dalam meningkatkan imunitas tubuh yaitu ternyata ekstrak daun sungkai dalam hal ini dapat meningkatkan sel darah putih. Sehingga sel darah putih dapat membantu tubuh dalam melawan berbagai infeksi, hal ini merupakan bagian dari fungsi system imunitas. Penyuluhan dilakukan oleh Oleh Vilma Humaira, M. Farm dan M. Saka Abeiasa, M. Biomed serta Mahasiswa/i S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Barat yang diikuti oleh Masyarakat sekitar wilayah Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman 127 orang.

Cara Pengolahan Daun Sungkai

Cara mengolah daun sungkai dalam pengobatan tradisional di Lubuk Alung kabupaten Padang Pariaman

1. Daun sungkai diolah dengan cara direbus
 - a. Ambil daun sungkai segar lalu cuci dengan bersih
 - b. Kering anginkan dibawah sinar matahari
 - c. Daun Sungkai kering diambil sebanyak 7-11 lembar,
 - d. Ditambahkan tiga gelas air dan satu sendok teh garam.
 - e. Rebus daun sungkai selama beberapa menit sampai mendidih.
 - f. Namun jangan langsung diminum, tunggu rebusan air daun sungkai sampai hangat dan kemudian baru boleh diminum
2. Daun sungkai Bubuk/serbuk
 - a. Daun Sungkai dicuci terlebih dahulu
 - b. Dikering anginkan di bawah sinar matahari
 - c. Kemudian ditumbuk sampai halus
 - d. Disimpan dalam wadah yang tertutup rapat agar terhindar dari mikroba

- e. Tuangkan serbuk daun sungkai sebanyak satu sendok teh ke dalam gelas.
- f. Kemudian tuang air panas dan aduk sampai serbuk larut.
- g. Diamkan beberapa saat dan kemudian minum air daun sungkai selagi hangat

Gambar 1 Kegiatan Penanaman Daun Sungkai



Kesimpulan

Berdasarkan Hasil dan pembahasan yang sudah di laksanakan maka dapat disimpulkan bahwa program Pengabdian Kepada Masyarakat ini sudah Berjalan dengan baik dan memiliki hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan ini berhasil atas kerjasama Masyarakat Lubuk Alung, para Dosen sekaligus Mahasiswa/i Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan serta. Tidak ada faktor penghambat dalam kegiatan ini, didapatkan akhir yang lancar dan berjalan sesuai dengan rencana.

Daftar Pustaka

1. Andriani, F., Agus, S., dan Nurhamidah. 2011. Uji Aktivitas Antiplasmodium Fraksi N Heksana Daun Peronema canescens Terhadap Mus musculus. Alotrop. 1(1): 33–8
2. ANDRIANI, F., SUNDARYONO, A. & NURHAMIDAH, N. 2017. Uji Aktivitas

Antiplasmodium Fraksi N-Heksana Daun Peronema canescens Terhadap Mus Musculus. Alotrop, 1.

3. Kusriani R.H., Nawawi, A., Taufik, T. 2015. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak dan Fraksi Kulit Batang dan Daun Sungkai (Peronema canescens Jack). J Farm Galen. 2(1):8–14.
4. KUSWANTORO, F. 2017. Traditional Anti Malaria Plants Species of Balikpapan Botanic Garden, East Kalimantan Indonesia. KnE Life Sciences
5. Ramadenti, F., Sundayaryono, A., & Handayani, D. (2017). Uji Fraksi Etil Asetat Daun Peronema canescens Terhadap Plasmodium berghei pada Mus musculus.
6. Suciady, M., Hendryanti, DN. 2021. Potensi Tanaman Herbal Indonesia sebagai Imunostimulan dan Anti-stress untuk Pencegahan Covid-19 Berbasis Evidence-based Analysis. Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat, dan Jejaring. 4(1): 60-102